

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Dalam proses belajar, kadangkala tujuan utama dari belajar tidak mencapai hasil maksimal karena seseorang dituntut untuk menggunakan panca indera serta proses kognitif dari pengingatan dan pemecahan masalah dengan baik. Selain itu, kondisi fisik dan psikologis seseorang harus dipertimbangkan sehingga keberhasilan dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Seorang guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Gintings (2008, hlm.10) menyatakan, “Pada hakekatnya inti dari proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran dimana guru berperan selaku sutradara, aktor, manajer, dan sekaligus merangkap sebagai penilai”. Oleh sebab itu, seiring dengan pendapat diatas, sejak digulirkannya reformasi dalam penyelenggaraan pemerintah di Indonesia, pemerintah bersama seluruh komponen bangsa berupaya untuk membangun sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan aspirasi reformasi itu sendiri termasuk membangun bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, serta memiliki jati diri bangsa.

Dalam suatu sistem pendidikan, Kurikulum bersifat dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman, untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan Kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 tidak hanya memfokuskan keberhasilan siswa dalam ranah psikomotor dan kognitifnya saja tetapi juga dalam ranah efektifnya (karakter).

Adanya Kurikulum pada setiap proses pendidikan menjadi hal yang wajib bagi setiap pendidik untuk mengikuti tahap demi tahap pembelajaran di dalam Kurikulum tersebut, seperti adanya KI dan KD dalam Kurikulum yaitu dimaksudkan agar suatu proses pendidikan lebih terarah dan tujuan pencapaian pendidikan

dapat berhasil dengan baik. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dawson dalam Tarigan (2008, hlm. 1) mengemukakan tentang empat keterampilan berbahasa sebagai berikut:

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan yang sangat erat, sehingga aspek satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan aspek lainnya. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus menerus dan sistematis, yakni harus sering berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut menulis berada pada tataran paling tinggi dalam aspek keterampilan berbahasa, karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks.

Semi (2007, hlm. 14) mengungkapkan, “Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara tertulis melalui sebuah karangan”. Jadi bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah tulisan berdasarkan hasil pikiran penulis yang diwujudkan ke dalam sebuah tulisan sehingga orang lain dapat memahami isi informasi tersebut.

Menulis digunakan seseorang untuk berkomunikasi melalui tulisan, mengekspresikan perasaan ke dalam sebuah tulisan dan memberikan informasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan tersebut dilakukan agar penulis dapat menyalurkan gagasan dan informasi yang dimilikinya, serta dapat mengkomunikasikan informasi tersebut secara tidak langsung kepada pembaca.

Tarigan (2008, hlm. 3-4) mengungkapkan, “Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif, sekaligus ekspresif yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Media yang digunakan untuk mengkomunikasikannya berupa sebuah tulisan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis ini seseorang haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Tujuan dari sebuah tulisan yaitu membantu penulis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang sedang dialaminya, selain itu penulis dapat memberikan informasi untuk menunjang berbagai keperluan pembaca seperti menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Menulis tidak hanya sekadar menurunkan lambang-lambang grafem, akan tetapi seorang penulis harus memerlukan pengetahuan yang luas, dengan cara mengumpulkan berbagai informasi baik melalui kegiatan membaca maupun dari berbagai pengalaman agar pembahasan dalam tulisan yang dituangkan, tidak terpaku pada satu pemikiran maupun pada satu argumen tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai keterampilan menulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melalui sebuah tulisan yang dihasilkan oleh penulis untuk disajikan kepada pembaca. Pada dasarnya menulis bukan hanya menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, adanya koherensi antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Keterampilan menulis itu tidak datang secara instan, tetapi harus melalui proses.

Selain itu, proses yang pertama dilakukan sebelum menulis yaitu kegiatan membaca, dari membaca maka kemampuan mengolah kata akan semakin terasah, menambah pembendaharaan kata, serta kejelasan pemakaian kata dan struktur kalimat. Proses menulis tidak berhenti setelah berhasil membuat satu buah karangan, namun proses menulis harus terus diasah secara berkesinambungan. Menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa, kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus dan teratur dengan berbagai macam tulisan yang dihasilkan seperti: narasi, deskripsi, persuasi, eksposisi dan

argumentasi. Berdasarkan judul yang penulis ajukan penulis mengambil salah satu tulisan yaitu menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca.

Tarigan (2008, hlm. 11) menjelaskan, “Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil”. Membaca memegang peranan yang sangat penting bagi setiap insan yang berorientasi terhadap pemerolehan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan kemahiran membaca merupakan persyaratan mutlak bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan, meskipun memperoleh kemahiran membaca yang layak bukanlah perkara yang gampang dan kompleks.

Hodgson (dalam Tarigan 2008, hlm. 7) mendefinisikan, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Membaca tidak semudah hanya melafalkan bentuk dan tanda tulisan tetapi juga perlu proses untuk memahami isi bacaan.

Marabimin (dalam Suwarjo, 2008, hlm. 94) menyatakan, “Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru”.

Rahim (2007, hlm. 11) menyatakan, “Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari teks”. Membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah mendapatkan informasi yang tepat dan benar.

Tarigan (2008, hlm. 9) menyatakan, “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca”. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Setelah membaca, Anda akan mendapat peningkatan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Nurhayati (2009, hlm. 4) menyatakan, “Tujuan membaca mempunyai ke-

dudukan yang sangat penting karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, informasi dan kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Membaca juga merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi.

Nonfiksi adalah klasifikasi untuk setiap karya informatif (seringkali berupa cerita) yang pengarangnya dengan itikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, dan informasi yang disajikan. Sebuah karya yang pengarangnya mengklaim tanggung jawab kebenaran namun tidak jujur maka adalah suatu penipuan sastra; suatu cerita yang pengarangnya tidak mengklaim tanggung jawab kebenaran maka diklasifikasikan sebagai fiksi. Nonfiksi, yang dapat disajikan baik secara obyektif maupun subyektif, secara tradisional merupakan satu dari dua pembagian utama dari narasi (khususnya dalam penulisan prosa); pembagian tradisional lainnya adalah fiksi, yang berkontras dengan nonfiksi dalam hal penyampaian informasi, peristiwa, dan karakter yang sebagian kecil atau besar merupakan hasil imajinasi.

Pengertian tentang buku nonfiksi, karangan nonfiksi adalah karangan yang di buat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nonfiksi merupakan sebuah karangan yang di hasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang di tuliskan menjadi sebuah cerita. Dengan kata lain nonfiksi merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Semua hal yang terkandung dalam buku nonfiksi adalah nyata dalam kehidupan. Beda antara fiksi dan nonfiksi terdapat pada imajiner atau tidak dan fakta atau tidak. Perbedaan tersebut tidak memengaruhi gaya bahasa. Bahasa yang digunakan bersifat denotatif dan mengarah pada pengertian yang terbatas sehingga tidak berarti ganda.

Secara umum naskah atau tulisan dibagi kedalam dua bagian yaitu tulisan fiksi dan tulisan nonfiksi. Tulisan fiksi yaitu tulisan yang berdasarkan atas khayalan atau daya imajinasi, bukan kenyataan atau fakta. Umumnya tulisan ini merupakan sebuah karya sastra, seperti cerita pendek, novel, puisi, dan drama. Tulisan nonfiksi yaitu tulisan yang berdasarkan fakta dan data. Adapun yang termasuk kedalam tulisan nonfiksi antara lain buku pelajaran, buku pengetahuan, berita, artikel, *feature*, esai, resensi dan biografi.

Praktik pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk keterampilan menulis tidak bebas dari hambatan baik dari diri siswa, guru, ataupun lingkungan. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang, tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni pemahaman akademik siswa sekolah tersebut tergolong rendah, minat baca yang mendukung kemampuan untuk menulis masih terbatas. Diperlukan suatu model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk membantu menumbuhkan minat baca sehingga dapat memudahkan dalam menulis.

Slavin (2010, hlm. 200) mengatakan, “Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pembelajaran membaca, menulis, seni berbahasa”. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis yang dapat diintegrasikan dengan kemampuan membaca. Model pembelajaran ini menggunakan suatu program komprehensif dalam pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) melalui instruksi membaca dan menulis secara tim atau berkelompok. Dimana para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model CIRC merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama.

Tujuan penggunaan model dalam proses pembelajaran yakni untuk memudahkan guru memberi bahan ajar kepada siswa dengan cara-cara bervariasi sekaligus inovatif, sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dimaksudkan agar dapat mengefektifkan waktu yang telah direncanakan sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini penulis menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran.

Menurut Stevens, dkk. *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu. Dalam model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Salah satu pembelajaran yang diharapkan mampu membantu guru dalam mengembangkan tingkat kemampuan siswa dalam menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca, yaitu dilihat dari kelebihanannya menulis memungkinkan untuk dapat membantu pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah kecakapan dalam menghasilkan suatu tulisan yang baik. Ketepatan serta kecepatan pelaksanaan dalam menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk mengarahkan peserta didik pada proses belajar aktif. Selain itu, model ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Dalam Kurikulum 2013 yang ditujukan pada jenjang SMP kelas VIII, terdapat kompetensi dasar mengenai pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca. Materi ini merupakan salah satu bentuk pengungkapan tanggapan berupa kritik atau komentar terhadap isi buku nonfiksi yang dibaca apa yang diterima oleh pancaindera bayangan dalam angan-angan.

Kegiatan menanggapi atau mengkritik menekankan pada aspek evaluasi untuk memahami arti, sehingga menghasilkan pengetahuan tentang penyebab, bukti, dan teori. Memberikan tanggapan atau kritik terhadap isi buku nonfiksi yang dibaca sebagai upaya untuk meningkatkan kembali kualitas isi buku nonfiksi dari segi bahasa yang disampaikan maupun dari beritanya bisa bernilai baik/tidak.

Menanggapi atau mengkritik isi buku nonfiksi juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas individu dalam proses mengevaluasi dan menanggapi secara objektif, sehingga terbentuk perilaku yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, melalui proses latihan berkelanjutan (misalnya berlatih mengajukan pertanyaan kritis, mencari bukti, mengevaluasi, dan menemukan solusinya).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Secara Tulis Isi Buku Non-fiksi yang Dibaca dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah haruslah berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, agar masalah yang terdapat dalam latar belakang di atas dapat diselesaikan melalui penelitian ini. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian memproduksi masalah pada pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya peran pendidik atau guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
2. Model pembelajaran yang tidak inovatif menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca.
3. Penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa karena kurangnya pemahaman tentang buku nonfiksi.

Berdasarkan identifikasi masalah penulis menarik simpulan tentang pen-

tingnya peran guru, model pembelajaran yang efektif, dan pemahaman buku non-fiksi dalam menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Peneliti juga berharap masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah ini dapat di selesaikan dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mampukan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung?
2. Mampukah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca dengan tepat?
3. Efektifkah model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah penulis menarik simpulan tentang kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai, serta kemampuan siswa dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca, dan keefektifan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Dengan adanya rumusan masalah yang dijelaskan di atas, diharapkan agar peneliti mendapatkan kemudahan saat kegiatan meneliti berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah atau rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Oleh karena itu, pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung dalam menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca dan;
3. untuk mengetahui keefektifan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian penulis menarik simpulan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai, serta kemampuan siswa dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca, dan keefektifan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan agar masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat diselesaikan dengan cermat dan tepat.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan sangat baik jika memiliki manfaat yang menguntungkan orang lain, khususnya dalam dunia pendidikan dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Segala sesuatu yang

diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Selain memiliki tujuan terarah, peneliti ini mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam mengajarkan keterampilan menulis dan membaca, khususnya menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca. Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

dalam pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca.

Berdasarkan manfaat penelitian penulis menarik simpulan bahwa manfaat penulisan adalah kegunaan hasil penulisan bagi orang-orang yang berkepentingan pada saat penulisan telah berlangsung. Penelitian mempunyai manfaat diantaranya bagi peneliti, bagi guru bahasa Indonesia, bagi siswa, dan bagi peneliti lanjutan selain itu juga penulis berharap penelitian ini dapat berpengaruh bagi pendidikan agar menjadi lebih baik lagi. Peneliti juga berharap penelitian ini akan memperluas wawasan semua guru agar lebih kreatif saat memilih model dalam melaksanakan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran atau tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca. Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.
2. Menyajikan adalah menyediakan atau mengemukakan (soal-soal untuk dibahas) beberapa hal yang penting.
3. Tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dsb) dan apa yang diterima oleh pancaindra; bayangan dalam angan-angan. Menanggapi adalah kemampuan evaluative dan bersikap objektif terhadap peristiwa disekitar, dengan menyambut dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh orang lain.
4. Keterampilan menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melalui sebuah tulisan yang dihasilkan oleh penulis untuk disajikan kepada pembaca.
5. Isi adalah sesuatu yang ada (termuat, terkandung, dsb) apa yang tertulis di dalamnya (tentang buku, surat, dsb) dan inti atau bagaian yang pokok dari suatu wejangan (pidato, pembicaraan, dsb).

6. Buku nonfiksi adalah karangan yang di buat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti.
8. Model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah model yang menuntut pemahaman sebuah teks bacaan sehingga untuk melaksanakan proses membaca akan muncul penggalian ide kreatif dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik simpulan bahwa pembelajaran menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah salah satu pembelajaran yang mempermudah siswa dalam proses pengembangan kreativitas dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide. Menyajikan tanggapan secara tulis isi buku nonfiksi yang dibaca memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi sehingga mampu mengemukakan kritik dengan tulisan dari inti karangan atas dasar fakta yang tertuang dalam teks bacaan yang dibacanya. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan model yang digunakan ini menuntut konsep mengetahui pemahaman awal siswa dalam membaca dan menulis. Pendekatan komunikatif yang berbasis komunikasi diharapkan siswa mampu membaca dan menulis secara efektif.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Berikut ini sistematika skripsi:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pem-

baca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut.

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Pada bagian ini peneliti harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Kesenjangan berasal dari pendapat para pakar yang didukung dengan literature yang jelas dan fenomena empirik yang terjadi di lapangan. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang diteliti lebih lanjut.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya peneliti mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Oleh karena itu, pernyataan

pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, rumusan tujuan penelitian merupakan penunjuk arah bagi peneliti, dan harus dievaluasi pada bagian simpulan skripsi. Rumusan tujuan penelitian berbeda dengan rumusan tujuan penulisan skripsi yang secara eksplisit sudah dinyatakan dalam sampul depan maupun lembar halaman judul skripsi.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat teoretis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis, manfaat dari segi isu dan aksi sosial (penelitian mungkin dapat dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi).

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah karangan utuh skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan

ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kuantitatif dan kualitatif.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi dan studi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian. Objek penelitian adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket,

observasi, atau studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data utama dan atau data penunjang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan). Validitas instrumen penelitian dapat dipenuhi apabila instrumen mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Reliabilitas dapat dipenuhi apabila instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Apabila penelitian menggunakan data primer, maka peneliti harus me-nyusun instrumen penelitian berdasarkan hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas. Untuk instrumen tes, selain memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas harus diuji pula Indeks Kesukaran (IK) dan Daya Pembeda (DP) soal tersebut. Apabila penelitian menggunakan data sekunder, maka peneliti harus menelusuri secara historis data sekunder tersebut sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Penggunaan suatu teknik analisis data ditentukan oleh rumusan masalah, variabel penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, dan hipotesis.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap

rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian. Pada jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan uji hipotesis, penelitian diharuskan menyajikan hasil uji normalitas data lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Pembahasan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis paling sedikit memperlihatkan faktor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi variabel independen.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagaian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Demikianlah sistematika skripsi yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi. Simpulannya sistematika skripsi terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional. Bab dua tentang kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisikan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Bab tiga tentang metode penelitian yang berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian. Bab keempat tentang penelitian dan pembahasan. Bab lima tentang simpulan dan saran.